BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rendahnya asupan zat besi merupakan suatu masalah kesehatan yang menjadi salah satu penyebab terjadinya anemia secara global dan berdampak sangat luas, terutama pada kelompok anak-anak, remaja dan ibu hamil. Zat besi merupakan mikro mineral yang berperan sangat penting dalam pembentukan kadar hemoglobin yang berfungsi dalam pengangkutan, penyimpanan dan pemanfaatan oksigen ke seluruh tubuh (Purnamasari, et al., 2020). Kekurangan asupan zat besi dapat disebabkan karena rendahnya kandungan zat besi dari makanan yang di konsumsi, dan dalam waktu berkepanjangan dapat menyebabkan berkurangnya cadangan zat besi dalam tubuh dan berdampak pada proses pembentukan hemoglobin (Nabilla, et al., 2022).

Kasus anemia menjadi salah satu masalah kesehatan yang cukup umum terjadi di masyarkat, khusunya remaja putri yang memang perlu perhatian, dan akan berdampak sangat serius jika sering kali diabaikan. Anemia adalah kondisi medis yang terjadi karena kurangnya asupan zat besi dalam pembentukan sel darah merah atau kadar hemoglobin. Anemia merupakan masalah kesehatan yang terjadi di dunia (Kusnadi, 2021). Kondisi anemia ini ditandai dengan suatu keadaan jika jumlah sel darah merah atau kadar hemoglobin (Hb) yang terdapat dalam darah lebih rendah daripada nilai normal untuk sekelompok orang menurut jenis kelamin dan umur (Muhayati, Ratnawati, 2019). Hal ini menyebabkan suatu kondisi yang mana akan berdampak sangat negatif terhadap tubuh, karena kadar hemoglobin berperan dalam mengangkat oksigen ke seluruh jaringan tubuh dan jika mengalami kadar hemoglobin yang rendah dan menjadi sangat terbatas dalam pasokan oksigen ke seluruh jaringan tubuh dapat menyebabkan gejala seperti kelelahan. Maka dari itu, menurut Gunadi (2022), anemia adalah masalah kesehatan yang menyebabkan penderitanya mengalami kelelahan, letih dan lesu sehingga akan berdampak pada kreativitas dan produktivitasnya.

Masa remaja dimana seseorang mengalami fase perubahan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Masa remaja antara usia 10-19 tahun adalah masa transisi yang dialami dengan adanya perubahan fisik maupun psikis (Indrawatiningsih et al., 2021). Remaja perempuan tergolong kelompok yang rawan terkena anemia, karena perempuan mengalami masa menstruasi dan mereka memiliki pengetahuan yang kurang terhadap anemia (Indrawatiningsih et al., 2021).

Menurut WHO (2018), data prevalensi anemia di Asia pada perempuan usia 15-45 tahun mencapai 191 juta orang, dan Indonesia menempati urutan ke 8 dari 11 negara Asia setelah Srilanka dengan prevalensi anemia sebanyak 7,5 juta orang pada usia 10-19 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa anemia merupakan masalah kesehatan yang signifikan khususnya di wilayah Indonesia yang menunjukkan angka kasus anemia yang cukup tinggi. Data kasus anemia yang ada di Jawa Barat sebesar 40% atau 1,7 juta remaja putri yang mengalami anemia (Abdussalam, 2022). Sedangkan kasus anemia pada remaja putri di Kabupaten Kuningan menurut Dinas Kesehatan Kuningan (2025) sebesar 33,75% yang terjadi pada remaja putri berusia 11-18 tahun.

Seorang remaja sering kali tidak menyadari tanda-tanda gejala bahwa mereka mengalami anemia yang terkadang sering dianggap hal biasa dimana kondisi ini sangat berdampak besar pada pertumbuhan dan perkembangan mereka. Bahkan, remaja sekarang terkadang dapat melakukan aksi diet ketat agar mendapatkan tubuh yang langsing tanpa mempertimbangkan dampak yang dapat mengakibatkan kebutuhan asupan nutrisi yang tidak terpenuhi untuk pembentukan sel darah merah atau kadar hemoglobin, sehingga dapat meningkatkan resiko anemia.

Maka dari itu, perlu upaya atau tindakan berupa kampanye tentang kesehatan yang dapat berperan sebagai pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan pada dasarnya memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan. Pendidikan kesehatan ialah suatu upaya atau kegiatan untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk kesehatan. Artinya, pendidikan kesehatan berupaya agar masyarakat menyadari atau mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatan

mereka, bagaimana menghindari atau mencegah hal-hal yang merugikan kesehatan mereka dan kesehatan orang lain, serta kemana seharusnya mencari pengobatan bilamana sakit (Notoatmodjo, 2020).

Kehadiran media sosial merupakan fenomena yang dapat membawa sebuah dampak secara signifikan baik secara positif maupun negatif. Menurut Widada (2018), media sosial adalah sebuah media online dimana para penggunanya bisa dengan mudah memanfaatkannya untuk memenuhi kebutuhan komunikasinya. Bukan hanya itu, sosial media juga memberikan sebuah platform untuk berbagi informasi, memperluas jaringan sosial, serta dapat meningkatkan kesadaran mengenai isu-isu tentang pendidikan, lingkungan, dan bahkan kesehatan. Oleh karena itu, peran media sosial dalam konteks penelitian ini dapat dilihat sebagai alat yang efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai isu kesehatan melalui sebuah platform sosial media, yaitu Instagram. Instagram menjadi salah satu media yang dapat dimanfaatkan sebagai media kampanye yang dapat mengedukasi remaja, salah satunya melalui *microblog* (Sandra et al, 2024). Melalui microblog ini penyampaian informasi secara singkat, jelas, dan visual yang menarik dapat disampaikan dengan lebih mudah sehingga dapat meningkatkan interaksi pengguna dalam kampanye kesehatan ini.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti bermaksud melakukan sebuah kampanye dan diangkat kepada penelitian yang berjudul **"Kampanye Media Sosial Dalam Meningkatkan Pemahaman Anemia pada Remaja Putri di Kuningan".** Tujuan perancangan kampanye ini diarahkan sebagai upaya pemberian informasi atau edukasi pada remaja putri agar memahami mengenai anemia dengan menggunakan media berupa microblog Instagram.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasikan sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman mengenai anemia yang terjadi pada remaja putri.
2. Minimnya media penyampaian informasi berupa kampanye mengenai pemahaman tentang anemia yang terjadi pada remaja putri.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dapat menghasilkan suatu rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang strategi kampanye yang tepat untuk meningkatkan pemahaman mengenai anemia pada remaja putri?
2. Bagaimana merancang media visual kampanye yang tepat untuk meningkatkan pemahaman mengenai anemia pada remaja putri?

1.4 Tujuan Perancangan

Berdasarkan hasil dari identifikasi dan rumusan masalah diatas, dapat menghasilkan tujuan masalah sebagai berikut:

1. Merancang strategi kampanye yang tepat sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman mengenai anemia pada remaja putri.
2. Merancang sebuah media visual untuk kampanye yang tepat dalam meningkatkan pemahaman pada remaja putri.

1.5 Batasan Lingkup Perancangan

Batasan lingkup perancangan ini dibuat agar penelitian lebih terarah. Berikut batasan lingkup perancangan dalam penelitian ini:

1. Target Audiens

   Target audiens pada penelitian ini hanya melibatkan remaja putri SMP sampai SMA dengan rentang usia 11-18 tahun yang berada di wilayah Kabupaten Kuningan.
2. *Platform* Media Sosial

   Pada penelitian kampanye media sosial ini hanya menggunakan *platform* media sosial Instagram.
3. Media Penerapan

   Media penerapan dalam penelitian ini hanya menggunakan media dalam bentuk microblog untuk melakukan kampanye media sosial.

4. Jenis Kampanye

   Kampanye yang digunakan pada penelitian ini yaitu kampanye sosial di bidang kesehatan yang digunakan sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan pemahaman kesehatan mengenai anemia.

1.6 Manfaat Perancangan

Manfaat dari perancangan ini diharapkan dapat memberikan manfaat positif, baik secara teoritis maupun praktis.

1. **Manfaat Secara Teoritis**

   Adapun manfaat secara teoritis sebagai berikut:

   a. Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi bagi keilmuan Desain Komunikasi Visual dalam ruang lingkup kesehatan mengenai anemia.
   b. Penelitian ini juga dapat memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai perancangan sebuah kampanye tentang kesehatan mengenai anemia.

2. **Manfaat Secara Praktis**

   Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan meningkatkan pemahaman remaja putri mengenai anemia.

1.7 Metode Perancangan

1.7.1 Metode Penumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti dengan secara langsung dan tidak langsung. Obsevasi langsung dilakukan oleh peneliti, yaitu bertemu dengan beberapa remaja putri untuk memperoleh data seberapa paham mereka dengan anemia, serta mengamati sikap dan perilaku mereka terhadap kasus anemia ini. Sedangkan, untuk observasi tidak langsung dilakukan oleh peneliti melalui media

sosial untuk memperoleh perihal data kampanye anemia yang telah dilakukan.

b. Wawancara

Peneliti menggunakan metode wawancara untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Wawancara ini dilakukan oleh peneliti kepada Pegawai Bagian Bidang Kesehatan Masyarakat di Dinas Kesehatan Kabupaten Kuningan selaku narasumber pertama untuk memperoleh data kasus anemia yang terjadi di Kuningan. Selanjutnya, wawancara dilakukan dengan seorang Tenaga Medis, yaitu seorang Bidan selaku narasumber kedua untuk memperoleh data mengenai anemia lebih dalam dan tantangan seorang Bidan dalam mendeteksi anemia dan memberikan edukasi pada remaja putri. Peneliti juga melakukan wawancara dengan seorang Tenaga Medis Dokter Gizi selaku narasumber ketiga untuk memperoleh data mengenai faktor-faktor resiko yang mempengaruhi, dan bagaimana pola makan yang tepat dalam penanganan anemia.

c. Studi Literatur

Peneliti menggunakan studi literatur untuk mengumpulkan sejumlah data dari berbagai sumber baik dari jurnal, artikel, buku, maupun youtube yang membahas tentang topik dan permasalahan anemia pada remaja putri.

d. Kuesioner

Peneliti menggunakan metode kuesioner untuk memperoleh data mengenai penelitian ini dengan cara memberikan beberapa pertanyaan untuk dijawab dengan melibatkan 70 responden yang penyebaran kuesionernya melalui google form.

1.7.2 Metode Analisis Data

Adapun data yang telah diperoleh sebelumnya akan di analisis untuk mendapatkan sebuah kesimpulan yang akan digunakan dalam perancangan ini. Peneliti dalam menganalisis data yang telah diperoleh akan di analisis menggunakan metode analisis data model Miles dan

Huberman. Analisis data model Miles dan Huberman dalam Anim Purwanto (2022:180) membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian, yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclutions*).

1.7.3 Metode Penyelesaian Masalah

Dalam metode penyelesaian masalah pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan teori *Design Thinking*. *Design Thinking* merupakan sebuah alat atau metode yang digunakan dalam suatu penyelesaian masalah, yang setiap prosesnya berpusat pada manusia (Hussein 2018:10). Adapun 5 tahapan *design thinking* yang dikembangkan oleh Hasso-Plattner *Institute of Design* di *Stanford Design School (d.school)* meliputi:

a. ***Empathize***, tahapan pertama dalam mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fenomena yang akan peneliti bahas.

b. ***Define,*** tahapan kedua yang berupa proses dalam menganalisis data dan mengidentifikasi masalah.

c. ***Ideate*****,** tahapan ketiga ini merupakan upaya dalam mencari solusi untuk menyelesaikan masalah.

d. ***Prototype*****,** tahapan keempat ini dapat melakukan sebuah perancangan karya setelah melalui tahapan *ideate*.

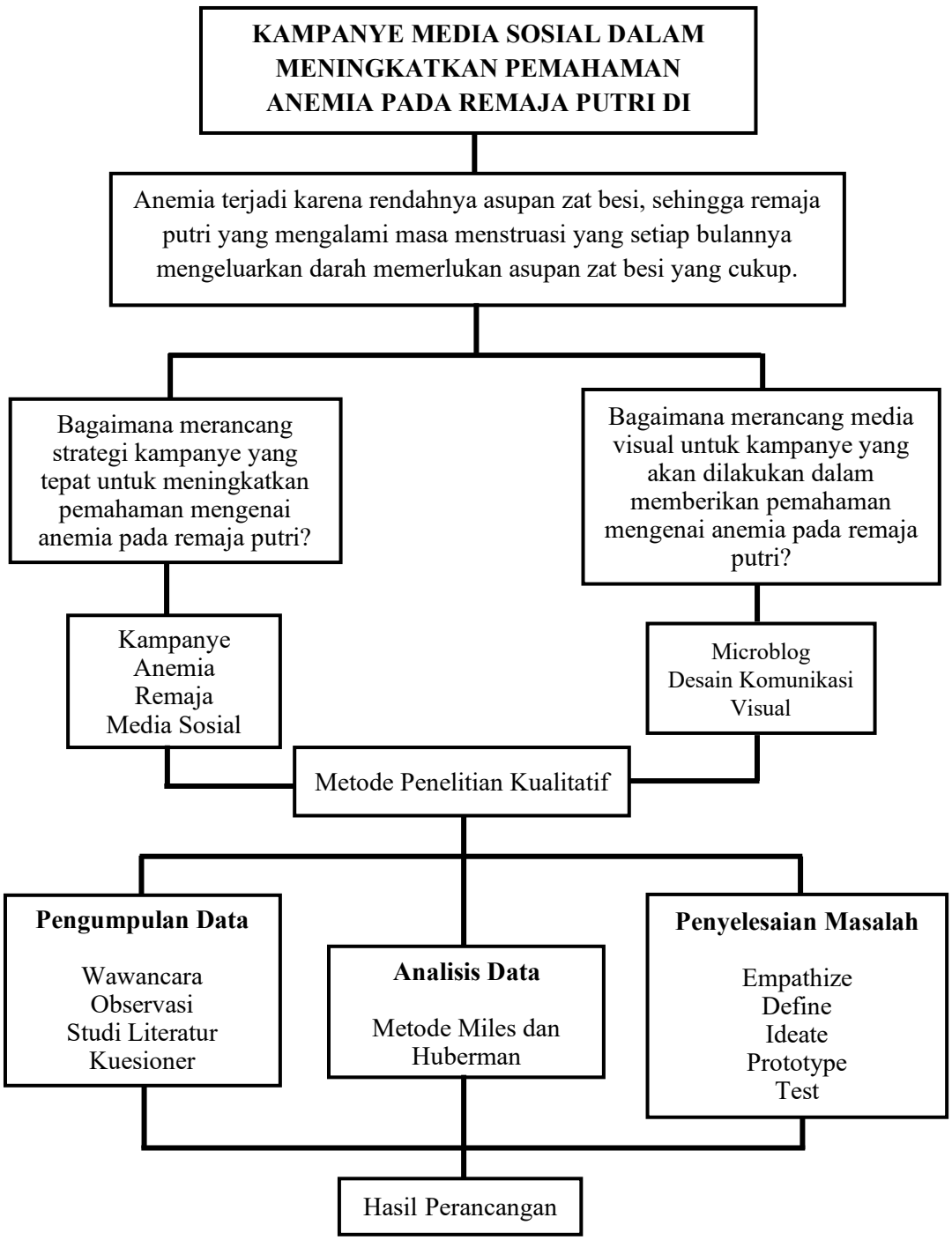
e. ***Test,*** tahapan kelima yaitu tahapan terakhir yang melakukan tahapan survey atau pengujian pada sebuah rancangan karya yang telah dibuat.

1.7.4 Kerangka Perancangan

Berikut adalah kerangka perancangan yang akan dilakukan oleh peneliti pada perancangan ini.

Bagan 1.1 Kerangka Perancangan

(Sumber: Regina, Rena, 2025)



1.8 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang
1.2 Identifikasi Masalah
1.3 Rumusan Masalah
1.4 Tujuan Perancangan
1.5 Batasan Lingkup Perancangan
1.6 Manfaat Perancangan
1.7 Metode Perancangan
1.8 Sistematika Penulisan

BAB II LANDASAN TEORITIS

2.1 Kajian Teori dan Studi Literatur
2.2 Tinjauan Perancangan Terdahulu
2.3 Tinjauan Karya Terdahulu
2.4 Kerangka Teoritis

BAB III ANALISIS DATA DAN KONSEP PERANCANGAN

3.1 Data dan Objek Perancangan
3.2 Hasil Analisis Data
3.3 Kerangka Kerja *Design Thinking*
3.4 Konsep Kreatif
3.5 Konsep Visual
3.6 Konsep Media
3.7 Skema Perancangan
3.8 Program Kreatif

BAB IV VISUALISASI HASIL PERANCANGAN

4.1 Pengolahan Ide
4.2 Eksekusi Visual
4.3 Penerapan pada Media
4.4 Tahap Validasi

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan
5.2 Saran